

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan serangkaian pembelajaran yang diperuntukkan siswa agar mampu memahami, mengerti dan dapat mengimplementasikan manusia menjadi kritis dalam berpikir (Dwianti, 2021) Pendidikan digunakan sebagai sebuah acuan untuk memperoleh kehidupan yang semakin baik. Pembelajaran merupakan bagian utama dari pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran adalah proses belajar yang saat ini diharapkan yaitu siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan siswa menerima suatu informasi kemudian siswa mampu memaknai dari adanya informasi tersebut. Menurut Ihsana (2017) belajar adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mendapatkan suatu ilmu dan keahlian yang mana dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas suatu pembelajaran, hal ini disebabkan oleh suatu komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yaitu tujuan, metode pembelajaran, materi, media dan evaluasi, siswa serta guru. Proses pembelajaran juga ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan media dan metode dengan baik. Diakhir proses pembelajaran siswa mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang berupa penilaian pengetahuan, sikap serta keterampilan pada siswa (Nurita, 2018). Salah satu komponen hasil belajar adalah kompetensi pengetahuan.

Dari berbagai muatan mata pelajaran di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan materi yang sering muncul dalam pembelajaran. Menurut Hidayat (2017) IPA merupakan proses menggunakan metode ilmiah dalam menguasai pengetahuan, fakta dan konsep penemuan serta memahami alam. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam. Pendidikan IPA pada jenjang sekolah dasar perlu adanya perubahan dikarenakan masih terkesan kurangnya ada inovasi. Pentingnya pembelajaran muatan IPA pada kurikulum 2013, yang mana sebaiknya disajikan secara menarik agar siswa dapat berpikir kritis, maka siswa akan merasa tertarik dan ikut aktif di dalam proses pembelajaran. IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam bukan hanya dihapalkan saja, pembelajaran yang menyajikan permasalahan yang nyata sangat jarang ditemukan di jenjang sekolah dasar. Dengan muatan materi IPA diharapkan dapat mengembangkan sikap rasional, objektif dan berani.

Kompetensi pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat pencapaian pada siswa dalam aspek pengetahuan yang diukur tingkat ketercapaiannya antara lain ingatan, hafalan, pemahaman, analisis, sintesis, ataupun evaluasi (Widiana, 2019). Teknik penilaian yang digunakan adalah menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Kompetensi pengetahuan sering digunakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan guru. Dengan pengetahuan siswa yang rendah tentu akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam belajar IPA. Pada situasi seperti ini, pendidikan IPA di sekolah pada umumnya memiliki banyak masalah yang perlu dicari jalan keluarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu kepala sekolah yaitu ibu Anak Agung Sri Purnawati, S.Pd., M.Pd. di SD Negeri gugus VI Sukawati serta guru kelas V yaitu Bapak Anak Agung Gede Puja Astawa, S.Pd. diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki kompetensi IPA yang rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian IPA dari 297 siswa kelas V di SD Negeri gugus VI sebanyak 37,7% siswa sudah mencapai KKM dan 62,3% siswa yang belum mencapai KKM. Hal itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Negeri Gugus VI Kecamatan Sukawati seperti kurangnya motivasi siswa pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran di samping itu juga siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya konsentrasi pada siswa, proses pembelajaran masih bersifat satu arah, perhatian siswa terkesan apa adanya seperti ketika mendapatkan nilai KKM seolah siswa tidak menginginkan adanya perbaikan selain itu kondisi serta keadaan siswa di rumah juga berpengaruh terhadap kompetensi IPA siswa.

Guru dan siswa merupakan penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Menurut (Rusman, 2018) bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana dalam pembelajaran jangka panjang, yang berupa merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Contoh model pembelajaran yang tepat digunakan di SD adalah model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. Menurut Shoimin (2014) model *CORE* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif kurikulum 2013 yang memiliki langkah-langkah

menghubungkan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep, mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi, memikirkan kembali dan mendalami kembali informasi yang telah didapat, mengembangkan dan menggunakan informasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dirasa perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SD Negeri Gugus VI Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Variasi dan inovasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal.
- 2) Dalam proses belajar siswa sudah tertanam pada siswa pola hafalan sehingga muatan materi IPA dianggap sulit dan membosankan.
- 3) Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam belajar IPA.
- 4) Kurangnya perhatian siswa saat mengikuti pelajaran IPA.
- 5) Siswa kurang aktif pada saat proses diskusi berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Melalui pengidentifikasian masalah, dapat diketahui bahwa masalah-masalah yang ditemukan selama melakukan observasi di SD Negeri Gugus VI Kecamatan Sukawati. Penelitian ini berfokus pada permasalahan terkait kompetensi

pengetahuan IPA siswa kelas V sebagai akibat dari penerapan model *CORE* berbantuan *mind mapping*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *CORE* berbantuan *Mind mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA kelas V Gugus VI Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan utama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *CORE* berbantuan *Mind mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA kelas V Gugus VI Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditulis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menunjang teori pembelajaran inovatif pada mata pelajaran IPA, memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan dan sebagai satu referensi dalam pengembangan pembelajaran

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk berbagai golongan, yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini nantinya menjadi pedoman saat melaksanakan pembelajaran di kelas, khususnya dalam muatan materi IPA. Dapat menciptakan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan jaman.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi masukan berharga dalam pengambilan kebijakan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi atau masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

